



MENUMBUHKAN KARAKTER MANDIRI PESERTA DIDIK DI MASA PEMBELAJARAN *ONLINE* SEBAGAI IMPLIKASI DARI *COVID-19* DI SMK NEGERI 5 DENPASAR

Oleh

I Kadek Arta Jaya

SMK N 5 Denpasar

artadinajayaber217an@gmail.com

ABSTRACT

Currently, almost all countries around the world are experiencing a crisis due to being infected with the Corona Virus Disease (COVID-19). This virus originally appeared in China, to be precise in the City of Wuhan in December at the end of 2019. Covid-19 is very dangerous because the transmission from human to other humans is so fast and even until now there is no medicine that can cope with the corona virus, including in Indonesia, which is increasingly increasing the number of COVID-19 cases. As a result of this epidemic, it has had a huge impact on almost all aspects of life, starting from the economic, social, cultural and even educational aspects. Almost all levels of education that were initially carried out in school learning have now shifted to online learning. This journal aims to explain the effect of independent character education on students during online / online learning. This study is carried out through literature study by looking at the results of surveys and journals from electronic media. The conclusion of this journal is that there is an implementation of self-cultivation in students during the online learning process at SMK Negeri 5 Denpasar.

Keywords: Independent Character, Students, Online learning, Covid-19

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa untuk memengaruhi peserta didik agar mampu mengembangkan kompetensi yang dimilikinya. Oleh sebab itu Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia dan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. Disadari atau tidak bahwa Pendidikan tersebut sangat penting terutama dalam proses peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka dari itu pemerintah telah berupaya dengan berbagai usaha dalam

pembangunan terutama dalam bidang Pendidikan agar memiliki kualitas yang baik. Perbaikan demi perbaikan telah diupayakan oleh pemerintah dalam hal ini Kemendikbud telah melakukan berbagai perbaikan mulai dari penyederhanaan kurikulum, perbaikan sarana prasarana, pengadaan materi bahan ajar, serta adanya pelatihan bagi guru dan tenaga kependidikan lainnya. Namun, situasi sekarang ini membuat pemerintah harus bekerja lebih maksimal untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Sebab situasi yang terjadi sekarang adalah situasi sangat menyedihkan yaitu akibat adanya pandemi Covid-19.



Saat ini hampir disemua Negara diseluruh dunia mengalami krisis akibat telah terjangkit *Corona Virus Disease* (COVID-19). Virus ini awalnya muncul di Negara China, tepatnya di Kota Wuhan pada bulan Desember di akhir tahun 2019. Covid-19 ini sangat berbahaya karena penularannya dari manusia ke manusia lain begitu cepat dan bahkan sampai saat sekarang belum ada obat yang dapat menanggulangi virus corona tersebut. Seiring dengan berjalannya waktu jumlah kasus yang terjadi semakin mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini sejalan dengan tingkat kematian yang terus bertambah. Sampai saat ini virus corona tidak kunjung berakhir dikarenakan belum adanya temuan obat untuk menanggulangi virus corona tersebut. Cara yang paling tepat dan mudah dilakukan untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut adalah dengan melaksanakan Sosial distancing. Bangsa Indonesia telah mengeluarkan kebijakan yang direpresentasikan oleh Kepala daerah masing-masing sesuai dengan tingkat penyebaran virus tersebut dengan membuat kebijakan untuk mencegah penyebaran virus tersebut dengan melakukan kebijakan seperti *lockdown*, dan pembatasan kegiatan serta selalu melakukan *social distancing* dan selalu memakai masker.

Telaumbauna (2020: 60) menyatakan bahwa “walaupun presiden telah menegaskan bahwa kebijakan *lockdown* tidak boleh diambil oleh pemerintah daerah, namun bisa saja kepala daerah mengambil kebijakan *lockdown* jika memang menurut kepala daerah itu wajib dilakukan. Jika dilihat pada kenyataannya dilapangan kebijakan ini belum berjalan sepenuhnya dikarenakan masih banyaknya masyarakat Indonesia yang bekerja di luar rumah. Oleh sebab itu, pemerintah mewajibkan penggunaan masker, penggunaan *hand sanitizer* ketika di luar rumah, dan rutin cuci tangan memakai sabun

dengan benar dan untuk memutus rantai penyebaran *virus corona* tersebut.

Akibat adanya wabah ini sangat memberi pengaruh terhadap aspek-aspek, baik ekonomi, sosial budaya, dan bahkan Pendidikan. Jika dilihat secara kenyataan hampir seluruh jenjang Pendidikan di Indonesia pada saat ini melaksanakan pembelajaran secara *online*. Bali sebagai tujuan Pariwisata pun mengalami hal yang serupa dengan daerah lain, sehingga Pendidikan yang diberlakukan juga secara *online*. Hal ini juga berlaku di SMK Negeri 5 Denpasar Kecamatan Denpasar Timur. Sesuai dengan instruksi Gubernur Bali seluruh siswa SMK/SMA diminta untuk belajar dirumah secara online dengan memanfaatkan teknologi/*smartphone*. Di SMK Negeri 5 Denpasar secara umum telah terjadi degradasi karakter peserta didik, hal ini dapat penulis jelaskan karena selama penulis mengajar secara online dan juga dari laporan guru-guru yang mengajar secara online banyak peserta didik pada saat whatsapp guru terkait dengan pengumpulan tugas, tanpa ada rasa hormat, tanpa ada kata salam, dan juga dalam kehadiran peserta didik pada saat belajar secara online dengan menggunakan *google meet* peserta didik juga tidak merespon salam guru dengan baik. Berdasarkan penjelasan tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan suatu kajian secara teoritis mengenai proses penumbuhan karakter terhadap siswa dengan mengangkat suatu permasalahan dengan judul Menumbuhkan Karakter Mandiri Peserta Didik Melalui Pembelajaran *Online* Sebagai Implikasi Dari *Covid-19* di SMK Negeri 5 Denpasar. Penulis melakukan suatu kajian secara teoritis adalah untuk mengetahui bagaimana cara yang dilakukan oleh semua guru agar dapat menumbuhkan karakter mandiri selama pembelajaran online sebagai implikasi dari *Covid-19*.



II. METODE

Jurnal penelitian ini menggunakan kajian studi kepustakaan. Kajian studi kepustakaan sebagai sarana untuk mendapatkan berbagai informasi ilmiah untuk menguraikan berbagai permasalahan yang dikaji. Studi kepustakaan ini bersumber dari berbagai sumber, diantaranya jurnal, buku, dan dokumen pendukung yang dapat memperbanyak kajian dan khasanah dalam membahas permasalahan dan solusi secara mendalam dan komprehensif. Penulis melakukan kajian pustaka terhadap sumber-sumber ilmiah seperti buku, jurnal dan sumber yang relevan terkait menumbuhkan karakter mandiri peserta didik dimasa pembelajaran online sebagai implikasi Covid-19.

III. PEMBAHASAN

1) Karakter Mandiri

Pendidikan karakter merupakan suatu system penanaman nilai-nilai karakter yang baik kepada semua yang terlibat sebagai warga sekolah sehingga mempunyai pengetahuan, kesadaran, Tindakan dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut. Sekolah saat ini mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan menekankan akan pentingnya Pendidikan karakter pada anak, karena karakter adalah sebagai landasan seseorang dalam berperilaku. Karakter menyangkut tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti (Poerwadarminta, 1976: 445). Afandi, R (2011: 87), menyatakan bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Eldaroini & Yanuari (2021) dalam artikelnya menjelaskan bahwa akibat kondisi pandemi covid-19 saat ini menjadi tantangan yang

sangat serius dalam upaya menumbuhkan karakter bangsa kepada peserta didik. Upaya untuk menumbuhkan kembali karakter peserta didik yang mengalami degradasi akibat pergaulan bebas, dan juga media sosial. Keberhasilan pendidikan karakter pada masa pandemi covid 19 mengalami banyak kendala, mengingat pembelajaran di sekolah dilakukan secara online atau daring. Pembelajaran daring pada saat pandemi sekarang ini sangat membutuhkan kerjasama peran orang tua. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dirumah akan dapat mempermudah pengawasan anak, peserta didik, tetapi juga sebaliknya. Menurut hasil penelitian Masrukhi dan Rachman (dalam Santosa, dkk, 2020) menjelaskan bahwa Era global pada era pandemi covid -19 menjadi tantangan yang berdampak langsung pada semua kehidupan termasuk peserta didik. Efek globalisasi yang tidak mampu dibendung oleh kehidupan masyarakat generasi muda adalah perkembangan sarana teknologi yang berbasis IT internet atau jaringan. Mayoritas generasi muda memiliki banyak kemudahan baik secara materi maupun finansial untuk dapat mengakses internet dengan mudah. Banyak generasi Indonesia yang mayoritas sekitar 90% dapat mengakses media sosial tanpa mengenal waktu. Kemajuan teknologi informatika telah memunculkan gejala- gejala yang kontra produktif dengan jiwa nasionalismeseperti sikap narsisme, hedonisme, pemanfaatan waktu yang terbuang percuma, dan sejenisnya. Jika kita lihat dengan mata dan kenyataan yang terjadi bahwa sekarang ini karakter generasi muda kita telah mengalami degradasi/kemerosotan moral yang telah menyebabkan implikasi negative bagi dirinya sendiri maupun lingkungan sekitarnya.

Berhasil tidaknya Pendidikan karakter tergantung dari lembaga Pendidikan tersebut. Salah satu lembaga yang



sangat memegang peranan penting untuk menumbuhkan karakter baik, adalah sekolah. Sebagaimana penjelasan Mustari (2011: 5), yang menyatakan bahwa penanggulangan atas runtuhnya karakter adalah dengan menghilangkan atau memperbaiki faktor-faktor penyebabnya. Lebih lanjut Mustari menyatakan bahwa ada lima ranah Pendidikan yang dapat menumbuhkan karakter yang baik yaitu keluarga, diri sendiri, pemerintah, sekolah, lingkungan dan masyarakat. Goleman (1995 dan 1998), dalam penelitiannya menyatakan bahwa kecerdasan intelektual hanya berpengaruh dan memberikan kontribusi 20% terhadap kesuksesan hidup seseorang. Sementara 80% bergantung pada kecerdasan emosional atau karakter. Bahkan keberhasilan didalam dunia kerja, kecerdasan intelektual hanya dapat memberikan kontribusi sebanyak 4% saja. Berdasarkan pendapat dari Goleman tersebut, maka dapat dikatakan bahwa karakter sangat penting untuk dibangun pada anak-anak atau peserta didik, karena dengan memiliki karakter yang baik maka anak tersebut akan mampu bersaing dan mampu berkomunikasi dengan baik. Sementara dalam pandangan penulis bahwa tempat yang pertama untuk menumbuhkan karakter siswa adalah keluarga. Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam situasi pandemic seperti sekarang ini, salah satu karakter yang paling penting dan tepat selama pembelajaran online adalah pembentukan karakter mandiri. Karakter mandiri adalah merupakan sikap dan atau perilaku seorang individu yang tidak mudah bergantung pada orang lain (Nova dan Widiastuti, 2019: 114).

2) Pembelajaran Online

Akibat adanya pandemi COVID-19 sangat memberikan pengaruh besar dalam semua bidang, termasuk pada bidang Pendidikan. Di Indonesia pemerintah telah

melibatkan semua kegiatan proses pembelajaran tatap muka di sekolah dan diganti dengan system pembelajaran *online/daring* dengan memanfaatkan *google classroom*. Pembelajaran *online/daring* sebagaimana dinyatakan oleh Kurtanto, E (2017: 101) bahwa pembelajaran *online/daring Learning Models* (OLM), pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang dimanfaatkan teknologi internet berbasis computer (*Computer-Cased Learning/CBL*). Namun dalam perkembangan selanjutnya computer telah digantikan oleh telepon seluler.

Virus corona telah membuat proses pembelajaran menjadi terkendala dari tatap muka menjadi pembelajaran online. Di SMK Negeri 5 Denpasar pun telah menerapkan pembelajaran *online/daring*. Pembelajaran online ini memanfaatkan teknologi *smartphone* dan *leptop* yang menunjang pembelajaran misalnya *Whatsapp*, *Webex*, *Zoom*, dan *Google Classroom*. Hal ini berlaku bagi semua siswa SMK Negeri 5 Denpasar agar mereka bisa melaksanakan proses pembelajaran melalui online. Menurut Thorne sebagaimana dikutip oleh Kuntarto, E (2017: 100) menyatakan bahwa "Pendekatan konvensional telah banyak ditinggalkan dan beralih ke pembelajaran berbasis computer atau yang biasa dikenal dengan pembelajaran *online/daring*."

Merosotnya moral atau karakter peserta didik tersebut menurut (Tilaar, 1999) merupakan salah satu akses dari kondisi masyarakat yang sedang berada dalam fase transformasi sosial menghadapi globalisasi. Maka disini peran guru sangat penting dalam mengembangkan karakter peserta didik yang juga sangat berat karena dihadapkan pada berbagai tantangan.

Berdasarkan uraian di atas, penulis menjelaskan bahwa implikasi dari pembelajaran online adalah peserta didik



menjadi kurang mandiri, kurang bertanggung jawab, dan kurang disiplin. Hal ini penulis rasakan sendiri sebagai seorang guru, dimana peserta didik dalam mengerjakan tugas-tugasnya dibantu oleh orang tuanya, bahkan ada peserta didik sampai tugasnya dibawa oleh orang tuanya kesekolah dengan berbagai alasan. Sehingga penulis memiliki pandangan bahwa menumbuhkan karakter mandiri sangat diperlukan dimasa pandemi ini.

3) Covid-19

Covid-19 muncul pada bulan Desember 2019 di Kota Wuhan, Cina. Virus ini menyebabkan terjadinya infeksi pada saluran pernafasan. Wijayakusuma (2003: 20) menjelaskan bahwa Corona Virus pertama kali diisolasi dari anak ayam pada tahun 1973 yang merupakan virus penyebab infeksi saluran pernafasan. Sementara menurut Susilo, dkk (2020: 46) menjelaskan bahwa Coronavirus adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-160 nm. Virus ini pertamakali menginfeksi hewan, termasuk diantaranya adalah hewan kelelawar dan unta. Walaupun sekarang sudah ditemukan vaksin sinovac oleh Cina namun belum dapat memberikan jaminan bahwa Covid-19 bisa ditangani atau dicegah, vaksin sinovac hanya sebagai pencegah atau menanggulangi virus tersebut. Sehingga yang dapat dilakukan adalah dengan upaya melakukan pencegahan dengan cara selalu cuci tangan, menggunakan hanzaniteser, memakai masker, dan selalu jaga jarak/*social distancing* untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Sebab Coronavirus bersifat menular dan menyebar dengan sangat cepat dari manusia ke manusia, dan juga sekarang terjadi penyebaran virus tanpa gejala (orang tanpa gejala).

Sampai saat ini, hampir diseluruh negara didunia melaksanakan isolasi. Mereka

berdiam diri dirumah, berkumpul dengan keluarga, melakukan aktivitas juga dirumah, belajar dari rumah dan bekerja juga dari rumah. Hal tersebut diakibatkan oleh masih menyebarnya *Corona Virus Disease* atau Covir-19 yang mana virus tersebut berasal dari kota Wuhan bagian dari negara Cina di akhir tahun 2019. Tak terkecuali Indonesia, Virus ini telah menyebabkan ribuan warga meninggal dunia dan saat ini hampir menyentuh 4000 kasus yang semakin hari mengalami grafik peningkatan. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia mengambil kebijakan dengan melakukan PKM bersekala mikro untuk memutus rantai penyebaran virus Covid-19. Widiyani (2020: 117) mengutip pandangan Mona yang menyatakan bahwa penularan virus Corona yang sangat cepat menyebabkan organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan virus corona sebagai pandemi yang melanda dunia pada tanggal 11 Maret 2020. Sehingga status pandemi atau epidemi global yang menandakan bahwa penyebaran COVID-19 berlangsung sangat cepat hingga hampir tidak ada negara di dunia yang memastikan diri dapat terhindar dari penyebaran virus corona tersebut. sebagian besar masyarakat indonesia telah melaksanakan *lockdown*, walaupun ada juga masyarakat yang keluar rumah itupun karena terpaksa akibat keadaan rumah yang memaksanya untuk keluar rumah. Oleh karena itu, pemerintah telah mengambil sebuah kebijakan *Work From Home*, yang berarti bekerja, belajar, maupun beribadah dari rumah.

Akibat adanya pandemi virus corona telah memberikan dampak pada semua bidang khususnya perekonomian, sosial, dan budaya. Sementara dibidang pendidikan mulai dari jenjang PAUD, SD, SMP, SMA/SMK sampai keperguruan tinggi diliburkan dalam jangka waktu yang tidak dapat ditentukan. Hal ini sangat menghambat



proses pembelajaran terutama pada Sekolah Menengah Kejuruan karena mereka harus praktek dan cukup kesulitan belajar secara online dan juga masih banyak siswa mengalami kendala kuota maupun tidak semua siswa SMK memiliki smartphone. Hal tersebut terjadi juga di SMK Negeri 5 Denpasar, Desa Sumerta Kauh, Kecamatan Denpasar Timur, Kota Madya Denpasar. Sebagaimana telah kita ketahui bahwasannya Bapak Presiden RI, Bapak Jokowi telah menginstruksikan bahwa peserta didik agar belajar dari rumah. Dengan kondisi seperti ini akan selalu ada implikasinya, baik implikasi secara positif maupun negatif yang dapat kita ambil hikmahnya.

Surasman (2020: 203) menyatakan bahwa manusia yang berkepribadian (berkarakter) adalah manusia yang perilaku dan segala hal yang berkaitan dengan aktivitas hidupnya sarat dengan nilai-nilai karakter/kebaikan. Manusia semacam ini bukan berarti tidak pernah melakukan kesalahan, tetapi selalu berusaha untuk memperbaiki segala bentuk kesalahannya dan terus menerus untuk memperbaiki diri dari waktu ke waktu. Didalam bukunya Syarbini (2012: 25) yang berjudul "Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah", ada 18 karakter yang dijelaskan dan diperlukan dalam kehidupan manusia. Salah satunya adalah karakter yang paling tepat dan sesuai dengan pembelajaran daring/online saat pandemi ini adalah karakter mandiri. Menurut Sharon (dalam Masriah, dkk, 2015: 158), menjelaskan bahwa kemandirian belajar adalah proses yang dapat membantu siswa dalam mengatur pikiran, tingkah laku, dan perasaan mereka agar membuat mereka berhasil dalam melayari pengalaman belajar mereka.

1. Optimalisasi Kerjasama Guru dengan Orang Tua

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan karakter mandiri peserta didik di masa pandemi covid-19 guru harus melaksanakan optimalisasi kerjasama dengan orang tua peserta didik. Dimana orang tua diharapkan proaktif dalam memotivasi peserta didik agar tetap semangat belajar secara mandiri walaupun belajar dari rumah, membimbing keteraturan dan disiplin peserta didik unyuk mengikuti pembelajaran yang telah ditetapkan gurunya, mengontrol perilaku peserta didik, memecahkan masalah-masalah dalam mengembangkan kepribadian dan kemandirian peserta didik, ataupun mengingatkan pembiasaan hidup mandiri selama belajar dirumah.

Kerjasama dilakukan antara guru dengan orang tua agar kegiatan belajar dirumah berjalan dengan baik serta menjadi sarana menumbuhkan karakter mandiri peserta didik. Hal ini sejalan dengan pandangan Suhaeti (2020) yang menyatakan bahwa ditengah penyebaran wabah covid-19, trisentra pendidikan, yaitu orang tua, sekolah, dan masyarakat harus dapat menginternalisasi nilai-nilai karakter peserta didik dengan bersinergi, dan bekerja sama agar karakter mandiri peserta didik dapat terbangun dengan baik sesuai amanat undang-undang yang dicanangkan oleh pemerintah. Lebih lanjut dalam penelitian Wulandari (2017) yang menyatakan bahwa upaya menumbuhkan karakter peserta didik harus disertai dengan peran orang tua. Oleh karena itu, pihak sekolah harus mampu memaksimalkan peran orang tua untuk mencapai hasil penumbuhan karakter mandiri yang maksimal. Keterlibatan orang tua dalam proses pembelajaran diharapkan mampu menekankan pembentukan nilai-nilai karakter bagi peserta didik (Purandina, 2020). Oleh karena itu, untuk menumbuhkan



karakter mandiri peserta didik guru dan orang tua sangat perlu menjalin komunikasi yang aktif, saling membantu dan mengetahui bagaimana upaya penanganan pembinaan anak disekolah. Dengan adanya optimalisasi kerjasama orang tua dengan guru dimasa pandemi covid-19 maka penumbuhan karakter mandiri peserta didik akan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.

2. Memberi Contoh Nilai-nilai Karakter pada setiap Aktivitas Pembelajaran

Upaya yang penulis lakukan dalam menumbuhkan karakter mandiri pada peserta didik didalam aktivitas pembelajaran di SMK Negeri 5 Denpasar adalah sebagai berikut.

Pertama, melalui keteladanan. Dalam memberikan keteladanan kepada peserta didik, guru tak henti-hentinya untuk selalu menjadi contoh dan mencontohkan sikap keteladanan kepada peserta didik. Dalam setiap aktivitas pembelajaran, guru menjadi contoh bagi peserta didik untuk selalu melaksanakan kedisiplinan dengan menepati waktu pembelajaran daring. Guru juga memberikan keteladanan dalam berkomunikasi agar selalu menggunakan kata-kata yang sopan dan mengucapkan salam saat mengawali komunikasi. Selain itu guru harus selalu mengontrol setiap kata yang ditulis oleh peserta didik didalam grup *WhatsApp* sebagai bentuk penanaman karakter.

Kedua, melalui penilaian. Penilaian dilakukan pada ranah *psikomotorik/Attitude* dengan memberikan penilaian dalam bentuk kinerja, proyek, ataupun portofolio. Dengan adanya penilaian psikomotor/attitude ini diharapkan dapat melatih peserta didik untuk mandiri, kreatif, kerja keras, tanggung jawab, gemar membaca dan jujur dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Proses penanaman karakter mandiri pada peserta didik perlu dilakukan dengan pembiasaan. Dalam hal ini guru perlu menumbuhkan

pembiasaan-pembiasaan perilaku positif pada diri peserta didik. Sehingga nantinya peserta didik yang sudah terbiasa melakukan pekerjaan secara mandiri maka akan terbangun karakter kemandirian pada dirinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan pandangan Setyaningrum & Husamah (2011) yang menyatakan bahwa proses pembelajaran seharusnya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami karakter yang diinginkan tersebut secara langsung. Lebih lanjut menurut Suryanti dan Febi (2018) yang menyatakan bahwa peran sekolah yang dibantu guru sangatlah penting dalam mewujudkan pendidikan karakter. Guru seharusnya banyak berinteraksi secara langsung dengan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Oleh karena itu agar guru dapat melaksanakan perannya sebagai penumbuhan karakter mandiri pada peserta didik dengan baik, maka guru haruslah berkarakter dan profesional dalam menjalankan perannya. Menumbuhkan karakter mandiri dalam setiap proses pembelajaran sangat tepat dilakukan guru pada masa pandemi *covid-19* ini. Hal ini didukung oleh pendapat Pertiwi (2020) yang mengatakan bahwa pendidikan karakter harus dijalankan dalam setiap proses pembelajaran dengan metode pembelajaran secara konvensional maupun pembelajaran daring.

3. Pembinaan Karakter Peserta Didik oleh Kesiswaan

Untuk menumbuhkan karakter kemandirian yang dilakukan oleh bidang kesiswaan adalah dengan pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bentuk mengikuti perlombaan yang dibimbing oleh guru. Adanya keikutsertaan dalam perlombaan tersebut dilakukan agar terjalin kerjasama dan keakraban antar guru dan



peserta didik. Selain itu dengan ini diharapkan terbentuknya nilai kemandirian pada peserta didik karena dalam kondisi pandemi ini peserta didik dituntut lebih banyak belajar mandiri di rumah.

Pada dasarnya pembinaan karakter peserta didik oleh kesiswaan dibantu oleh guru, wali kelas, dan guru BK sebagai pelaksana utama penumbuhan karakter. Para stakeholder ini diharapkan mampu menumbuhkan karakter mandiri, mendampingi dan memantau aktivitas peserta didik. Sementara itu, orang tua dan wali peserta didik menjadi pendamping dan model perilaku berkarakter mandiri bagi peserta didik selama di rumah.

Sebagaimana telah kita ketahui bahwasannya kurikulum 2013 mengedepankan pendidikan karakter peserta didik. Oleh karena itu, implementasi dari karakter mandiri tersebut bagi peserta didik dapat diterapkan pada saat pembelajaran daring/online. Guru harus dapat bekerjasama dengan orang tua/wali peserta didik untuk mengawasi kegiatan anaknya di rumah. Contoh yang saya ambil adalah siswa kelas rendah, ketika di rumah, peserta didik tidak serta merta dibebankan oleh guru dengan serangkaian tugas yang banyak, apalagi proses pembelajaran daring dengan tatap muka (*video call*) via *google meet*, *webex*, *Zoom*, dll. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran daring/online dimasa pandemi mengharuskan peserta didik di SMK Negeri 5 Denpasar mewajibkan dan mengharuskan peserta didik agar membiasakan diri untuk hidup mandiri. Kegiatan yang wajib dilakukan adalah oleh peserta didik adalah dengan selalu mengerjakan tugas atau kegiatan belajarnya tersebut diambil gambar/memfoto kegiatan saat belajar maupun mengerjakan tugas di rumah kemudian foto tersebut dikirim melalui aplikasi *Whatsapp* atau melalui *Classroom*.

Hal tersebut adalah merupakan salah satu penanaman karakter mandiri yang sangat baik untuk diterapkan kepada peserta didik. Pengimplementasian karakter mandiri tersebut juga sejalan dengan dengan keadaan sekarang seiring dengan adanya penyebaran Virus Corona di Indonesia yang mengharuskan semua masyarakat untuk hidup bersih dan rajin mencuci tangan agar virus tidak masuk kedalam tubuh manusia.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwasannya pendidikan karakter sangat penting ditanamkan kepada peserta didik sebagai landasan dalam berperilaku dan bertujuan agar peserta didik memiliki kepribadian yang baik. Dimana saat ini sedang terjadi bencana pandemi COVID-19 yang telah melumpuhkan seluruh aspek termasuk dunia pendidikan. Untuk mencapai keberhasilan penumbuhan karakter mandiri peserta didik maka dapat dilakukan dengan cara: 1) optimalisasi kerjasama guru dengan Orang tua; 2) memberi contoh nilai-nilai karakter pada setiap aktivitas pembelajaran; dan 3) pembinaan karakter peserta didik oleh kesiswaan. Nilai Karakter yang tepat saat pembelajaran daring/online saat ini adalah karakter mandiri, dimana peserta didik diharuskan mampu mengerjakan kewajiban maupun tugas prakteknya secara mandiri dan tidak bergantung pada orang lain. Penanaman karakter mandiri selama pembelajaran daring/online perlu adanya kerjasama antara guru dengan orang tua murid, antara BK dengan wali dan juga dengan orang tua peserta didik. Pada saat peserta didik dirumahnya mengerjakan tugas, orang tua peserta didik mendokumentasikan (foto) kegiatan tersebut dan kemudian foto tersebut dikumpulkan kepada guru sebagai tanda bukti bahwa anaknya telah mengerjakan



tugas. Hal tersebut merupakan langkah yang baik dalam menanamkan karakter mandiri peserta didik di SMK Negeri 5 Denpasar, Kecamatan Denpasar Timur.

DAFTAR RUJUKAN

- Afandi, R. 2011. Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS Sekolah dasar. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*.1, (1). 85-98.
- Alma, B. 2015. *Pembelajaran Studi Sosial*: Bandung: Alfabeta.
- Goleman, Daniel. 1995. *Emotional Intelligence*. Alih Bahasa T. Hermaya. Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- _____. 1998. *Emotional Intelligence*. Alih Bahasa T. Hermaya. Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pedoman Pengembangan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
- Kuntarti, E. 2017. Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi. *Jurnal Indonesia Language Education and Literature*. 3, (10), 99-110.
- Masriah, Sukerstiyo dan Susiolo, B.E. 2015. Pengembangan Karakter Mandiri dan Pemecahan Masalah Melalui Model Pembelajaran MMP Pendekatan Atong Materi Geometri. *Unnes Jurnal Mathematics Educations*. 4 (2), 157-163.
- Mona, N. 2020. Konseo Isolasi dalam Jaringan sosial untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*. 2 (2), 117-125.
- Mustari, M. 2011. *Refleksi untuk Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Pertiwi, Indah. 2020. Implementasi Pendidikan Karakter Saat Wabah Covid-19. (Online). (<http://lppm.unpam.ac.id/2020/05/28/implementasi-pendidikan-karakter-saat-wabah-covid-19>, diakses 24 september2021).
- Purandina, I.PY. & I Made, A. W. 2020. Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak jauh pada Masa Pandemi Covid-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3 (2). 272-290.
- Sagala, S. 2011. *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samani, M & Hariyanto. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setyaningrum, Yanur & Husamah. 2011. Optimalisasi Penerapan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Berbasis Keterampilan Proses: Sebuah Perspektif Guru IPA Biologi. *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Pendidikan*. (JP3), 2 (2), 7-16.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suhaeti, E. 2020. Internalisasi Penguatan Pendidikan Karakter di Tengah Wabah Covid-19 Melalui Pelibatan Orang Tua, Sekolah, dan Masyarakat (Online).(<http://disdik.jabarprov.go.id/news/2134/internalisasi-penguatan-pendidikankarakter-di-tengah-wabah-covid-19-melalui-elibatan-orang-tua%2C-sekolah%2Cdan-masyarakat>, diakses 24 September 2021).



- Suryanti, E. W. & Febi, D. W. (2018). Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Religius. Conference on Innovation and Application of Science and Technology, 254-262.
- Syarbini, Amirulloh. 2012. *Buku Pintar Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Karakter anak di Sekolah, Madrasah dan Rumah*. Bandung: as@-prima.
- Tilaar, H. A. R. 1999. *Pendidikan Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia, Strategi Reformasi Pendidikan Nasional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wibowo, A. 2017. *Pendidikan Karakter Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, Y. & Muhammad, K. (2017). Strategi Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Peserta didik Dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua. JMKSP: Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan, 2(2), 290-303.
- Zubaedi. 2013. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zuriah, N. 2008. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.